

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pola pendidikan modern, belajar diartikan sebagai aktivitas yang menghasilkan perubahan individu murid, yang mengenai tingkat kemajuan dalam proses perkembangan intelektual khususnya maupun proses pengembangan jiwa, sikap, pengertian, kecakapan, kebiasaan, penghargaan, minat, penyesuaian diri dan seluruh aspek yang ada. Pada dasarnya setiap guru selaku pendidik selalu menginginkan anak didiknya lebih baik dan berhasil dalam proses belajar mengajar. Dalam konteks pendidikan nasional terdapat dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Dalam undang-undang tersebut, pada Bab 1 Pasal 1 ayat 1 dikemukakan:

“ pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.

Berdasarkan Undang-undang tersebut menegaskan bahwa setiap orang wajib mengenyam pendidikan, sehingga pendidikan wajib diberikan kepada seseorang mulai dari usia dini sampai dengan mengenyam

perguruan tinggi. Masalah pendidikan saat ini dihadapkan pada kasus Covid-19 (Coronavirus Disease- 19) yang telah mempengaruhi sistem pendidikan. diseluruh dunia, yang mengarah ke penutupan sekolah mulai dari TK, SD, SMP, SMA bahkan sampai ke Perguruan Tinggi. Terhitung sejak awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan wabah virus Corona (Covid-19) yang menginfeksi hampir seluruh negara didunia. WHO semenjak januari 2020 telah menyatakan dunia masuk kedalam darurat global terkait virus ini. Sebagai langkah antisipasi penyebaran Covid-19 Pemerintah Indonesia melakukan beberapa tindakan, mulai dari kampanye dirumah saja, sosial and physical distancing, pergeseran libur lebaran, pembatasan sosial berskala besar (PSBB), hingga yang terkini yaitu pelarangan mudik. Kebijakan social distancing maupun physical distancing guna meminimalisir penyebaran Covid-19 mendorong semua elemen pendidikan untuk mengaktifkan kelas meskipun sekolah ditutup. Melalui kebijakan- kebijakan tersebut, pemerintah menghendaki agar masyarakat untuk tetap berada di rumah, bekerja, belajar dan beribadah di rumah. Pemerintah melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran No.4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: 1) belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan

menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan, 2) aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah.

Belajar dari rumah adalah cara yang digunakan pemerintah agar siswa tetap dapat menerima materi pembelajaran di tengah pandemi Covid-19, atau dapat disebut sebagai pembelajaran daring/jarak jauh hal ini sesuai dengan surat edaran Kemendikbud No.4 Tahun 2020. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata. Pembelajaran jarak jauh merupakan proses pendidikan yang terorganisasi, yang menjembatani keterpisahan antara siswa dengan pendidik dan di mediasi oleh pemanfaatan teknologi, dan pertemuan tatap muka yang minimal. Pendidikan jarak jauh ditawarkan lintas ruang dan waktu dan tempat yang berbeda, serta menggunakan beragam sumber belajar. Dalam Permendikbud No.109 tahun 2013 dijelaskan bahwa Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.

Belajar merupakan proses yang kompleks yang dialami oleh setiap individu dalam kehidupannya, proses ini terjadi sebagai dampak dari adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Salah satu bukti seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan dalam hidupnya, baik perubahan pengetahuan, sikap ataupun keterampilannya (Azhar Arsyad,

2015). Menurut Oemar Hamalik (2003: 61) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri atas siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya, misalnya tenaga laboratorium dan materi meliputi buku-buku, papan tulis fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Sedangkan menurut Rooijakkers (1991:114) proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan. proses pembelajaran mencakup penggunaan metode-metode pengajaran dan kegiatan- kegiatan pembelajaran yang bertujuan menolong peserta didik menguasai materi pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum (Pellegrino, 2004). Jadi, dari beberapa pengertian di atas

dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Kesulitan proses pembelajaran adalah masalah dan tantangan yang dihadapi pendidik dalam kegiatan proses belajar mengajar. Seperti yang dihadapi pendidik pada masa pandemi sekarang ini, banyak kesulitan yang dirasakan oleh guru-guru baik guru SD, SMP bahkan SMA. Salah satu kesulitan yang dirasakan oleh guru yaitu guru kesulitan dalam membuat design pembelajaran (RPP), guru kesulitan melaksanakan proses pembelajaran selama masa pandemi, dan guru kesulitan dalam mengevaluasi pembelajaran selama masa pandemi.

Berdasarkan hasil pra observasi pada hari senin, tanggal 15 Maret 2021 ditemukan bahwa di SD Negeri 09 Mensiap Tanjung proses pembelajaran kurang efektif. Guru-guru di SD Negeri 09 Mensiap Tanjung menggunakan pembelajaran luring dengan metode pengambilan tugas dan pengumpulan tugas. Dimana kegiatan pengambilan dan pengumpulan tugas dilakukan seminggu 3 kali yaitu pada hari senin, rabu, dan sabtu. Dimana pada pada hari senin diberikan tugas dan dikumpulkan hari rabu, dan ketika hari rabu mengumpulkan tugas diberikan tugas lagi

dikumpulkan pada hari sabtu. Di SD Negeri 09 Mensiap Tanjung melakukan tatap muka dengan waktu yang terbatas dengan waktu tatap muka dikelas kurang lebih 2 jam. Dalam proses pembelajaran luring tentunya guru mengalami kesulitan. kesulitan yang dialami oleh guru salah satunya adalah kegiatan belajar mengajar kurang efektif, guru kesulitan mengevaluasi pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengobservasi dan menganalisis proses pembelajaran dengan metode luring selama masa pandemi covid-19 yang diterapkan di SD Negeri 09 Mensiap Tanjung dalam penelitian yang berjudul “Analisis Kesulitan Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru- Guru SD Negeri 09 Mensiap Tanjung Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Tahun Ajaran 2020/2021”.

B. Pertanyaan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah untuk analisis kesulitan proses pembelajaran pada guru-guru di SD Negeri 09 Mensiap Tanjung Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang tahun pelajaran 2020/2021. Sedangkan pertanyaan penelitian secara khusus untuk mengarahkan jawaban permasalahan penelitian diatas, maka sub-sub masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19 yang diterapkan guru-guru di SD Negeri 09 Mensiap Tanjung Kecamatan Tempunak Tahun Ajaran 2020/2021 ?

2. Bagaimana bentuk kesulitan yang dialami guru-guru dalam menerapkan pembelajaran selama Masa Pandemi di SD Negeri 09 Mensiap Tanjung Kecamatan Tempunak Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Bagaimana upaya atau solusi untuk mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19 di SD Negeri 09 Mensiap Tanjung Kecamatan Tempunak Tahun Ajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah:

1. Tujuan umum

Menganalisis kesulitan proses pembelajaran selama masa pandemi pada guru-guru di SD Negeri 09 Mensiap tanjung Kecamatan tempunak Kabupaten sintang Tahun pelajaran 2020/2021.

2. Tujuan khusus

- a. Melalui penelitian ini di harapkan terjadinya suatu perubahan yang lebih baik dari sebelumnya untuk dapat mengetahui kesulitan yang dialami guru dalam proses pembelajaran selama masa pandemi pada guru- guru di SD Negeri 09 Mensiap tanjung Kecamatan tempunak Kabupaten sintang.
- b. Untuk dapat membantu guru mengatasi kesulitan yang dialami dalam proses pembelajaran selama masa pandemi. Serta memberikan suatu kontribusi pada strategi untuk guru, supaya

kesulitan yang guru alami dapat teratasi dengan baik dalam proses belajar mengajar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini untuk mengetahui kesulitan guru-guru SD Negeri 09 Mensiap Tanjung dalam proses pembelajaran selama masa pandemi Covid-19.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat dari penelitian yang akan di gunakan dalam kehidupan sehari- hari secara langsung, adapun yang menjadi manfaat praktis dalam penelitian ini adalah :

a. Bagi Guru

Melalui penelitian ini dapat memberikan acuan bagi guru agar mempermudah dalam mengatasi kesulitan proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi jawaban atas rumusan masalah yang dirumuskan oleh peneliti. Selain itu, dengan selesainya penelitian ini dapat menjadi motivasi bagi peneliti untuk semakin aktif dalam menyumbangkan hasil karya ilmiah bagi pendidikan.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan penerapannya yang tepat di Sekolah Dasar Negeri 09 Mensiap Tanjung.

d. Bagi Peneliti lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan inspirasi bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan sekaligus sebagai bahan referensi bagi peneliti yang lainnya. Penelitian ini juga nantinya dapat mendorong penelitian-penelitian lain yang sejenis dan lebih kreatif serta dapat memecahkan masalah-masalah yang ada pada proses pembelajaran.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah pada penelitian ini adalah untuk menghindari perbedaan penafsiran antara pembaca dan peneliti, sehingga berikut ini akan di uraikan pengertian-pengertian yang berhubungan dengan judul penelitian.

1. Kesulitan Belajar

Kesulitan merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri hambatan dalam kegiatan untuk mencapai suatu tujuan, sehingga

diperlukan usaha yang lebih giat untuk mengatasi hambatan-hambatan. Sedangkan belajar adalah suatu proses untuk mencapai perubahan tingkah laku dalam bentuk sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi atau tingkah laku yang mengalami hambatan dalam mencapai suatu perubahan baik berbentuk sikap, pengetahuan maupun keterampilan.

2. Pembelajaran Masa Pandemi

pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi yaitu daring dan luring. Pembelajaran dengan sistem daring adalah pembelajaran yang menggunakan alat komunikasi seperti handphone melalui aplikasi whatsapp, zoom, dan lain-lain. Sedangkan pembelajaran dengan sistem luring adalah pembelajaran yang tidak menggunakan handphone dan lain-lain, melainkan menggunakan sistem pemberian tugas dan pengambilan tugas.

3. Guru

Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.